

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang, dikatakan sebagai negara berkembang dikarenakan SDM yang belum cukup dan masih banyak ditemukan kesenjangan yang terjadi di negara kita ini. Keberhasilan suatu bangsa dikatakan berhasil apabila SDM berkualitas, IPM atau Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator untuk mengukur suatu keberhasilan. Kondisi tersebut yang membuat berkurangnya kualitas SDM pada generasi penerus bangsa, dimana seharusnya mencetak SDM yang berkualitas (Yaco & Abidin, 2019). Remaja merupakan aset negara yang mana sebagai generasi penerus bangsa memiliki peran yang penting bagi masa depan bangsa, dimana para remaja diharapkan mampu bersaing di era yang semakin maju dengan teknologi yang semakin pesat. Oleh karena itu, remaja dicetak memiliki pengetahuan luas, sehat, dan bermoral agar menghasilkan SDM yang berkualitas.

Salah satunya masalah gizi, Indonesia sendiri sedang menghadapi masalah gizi yang mana masalah tersebut dapat berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Kurangnya asupan zat besi menjadikan salah satu penyebab tersebut, yang mana pada remaja putri melakukan diet yang salah untuk menurunkan berat badan dan mengurangi asupan protein. Dikatakan anemia bila kadar Hb pada remaja putri menunjukkan <12 g/dL (WHO, 2014). Anemia merupakan suatu kondisi dimana sel darah merah atau kadar hemoglobin di dalamnya lebih rendah dari biasanya. Anemia dapat terjadi sementara atau dalam jangka panjang, dengan tingkat keparahan yang bisa ringan sampai berat (Kemenkes, 2021). Penyakit ini sering menyerang remaja putri, dikarenakan remaja putri mengalami menstruasi setiap bulanya yang membuat kehilangan banyak darah, diet ketat juga menyebabkan terjadinya anemia karena diet ketat yang membuat kurangnya asupan zat gizi yang masuk dalam tubuh kurang dari kebutuhan, masa pertumbuhan dimana pada usia 14-15 tahun meningkatnya kebutuhan asupan zat gizi, selain itu kebutuhan absorpsi zat besi meningkat (Dieny, 2021).

Berdasarkan WHO, kejadian anemia pada remaja putri di Negara-negara berkembang kurang lebih 53,7% dari semua remaja putri, anemia sering

menyerang remaja putri disebabkan karena dalam kondisi stress, haid, atau terlambat makanan. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, prevalensi anemia defisiensi besi pada remaja putri di Indonesia yaitu 32%. Banyaknya jumlah tersebut yang menjadikan dampak anemia terhadap menurunnya konsentrasi belajar, menurunnya produktivitas kerja, mudah terserang penyakit karena daya imun yang menurun, dan menurunnya kebugaran. Berdasarkan data (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2020) 42% remaja putri di Jawa Timur mengalami anemia. Prevalensi anemia di daerah malang sendiri menunjukkan sebesar 20,28% (Riskesdas,2014). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas, Prevalensi anemia Kecamatan Turen sebanyak 10,7% mengalami anemia sedang dan ringan, sedangkan pada SMA N 1 Turen sendiri sebanyak 11 % mengalami anemia sedang dan 34% mengalami anemia ringan.

Faktor yang menyebabkan anemia adalah kurangnya mengkonsumsi zat gizi yang berperan dalam pembentukan hemoglobin pada darah diantaranya: zat besi, vitamin C, vitamin B12 dan asam folat. Pentingnya mengkonsumsi zat besi dan Protein adalah sebagai pembentuk sel darah merah sedangkan Vitamin C membantu penyerapan zat besi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chintiabadi pada tahun 2020 terdapat adanya hubungan asupan vitamin c dan zat besi dengan kadar hemoglobin.

Pentingnya pengetahuan konsumsi zat besi, protein dan vitamin c untuk mencegah terjadinya anemia pada remaja putri, salah satunya dengan kegiatan edukasi terhadap remaja putri mengenai anemia tentang betapa pentingnya konsumsi zat besi dan vitamin C untuk meningkatkan terbentuknya sel darah merah sehingga tidak kekurangan sel darah merah. Pengetahuan tersebut penting dalam memenuhi kebutuhan pada saat masa remaja pubertas seperti itu, untuk meningkatkan imun tubuh, dan juga membantu dalam kinerja agar optimal. Kurangnya pengetahuan pada saat mengkonsumsi protein heme dibarengi dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung tanin, sehingga kerja zat besi terhambat dengan adanya tanin tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa edukasi berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan (Putra et al., 2019). Pengetahuan siswi di SMA Negeri 1 Turen masih tergolong dalam kategori kurang, hal tersebut yang menjadikan salah satu faktor tingginya siswi yang terkena anemia di SMA Negeri 1 Turen. Adanya penyuluhan membantu

siswi menambah wawasan dan informasi mengenai anemia gizi, maka perlu diadakan penyuluhan untuk menambahkan wawasan dan informasi siswi.

Media yang digunakan pada penelitian ini adalah Video. Media video sendiri merupakan media yang sering digunakan untuk promosi kesehatan atau kegiatan pendidikan kesehatan atau edukasi kesehatan. Kelebihan video sendiri memberikan visualisasi yang mampu memudahkan para audien untuk memahami pengetahuan yang disampaikan, selain itu anak remaja lebih menyukai video pada saat penyampaian materi ataupun informasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti et al., 2024) dapat disimpulkan Ada pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang anemia di SMPN 19 Kota Bengkulu.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putra et al., 2019) Putra pada tahun 2019 menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan setelah pemberian edukasi pada remaja putri yang anemia di SMP N 31 Semarang. Pemberian edukasi berupa video juga meningkatkan pengetahuan siswa, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Fadhilah et al., 2022) fadhilah pada tahun 2022 menunjukkan adanya perbedaan setelah diberikan edukasi dengan media video.

B. Rumusan masalah

Apakah ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian video tentang anemia gizi besi pada remaja putri di sma negeri 1 turen.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian video tentang anemia gizi besi pada remaja putri di sma negeri 1 turen.

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengetahuan remaja putri sebelum diberikan edukasi tentang anemia gizi besi dengan media video
2. Mengetahui pengetahuan remaja putri sesudah diberikan edukasi tentang anemia gizi besi dengan media video

3. Menganalisis adanya perbedaan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang anemia defisiensi zat besi dengan media video.

D. Manfaat

Bagi peneliti

Penulis dapat menerapkan ilmu dan mendapatkan pengalaman langsung serta belajar dalam mengembangkan media berupa video yang digunakan sebagai media edukasi.

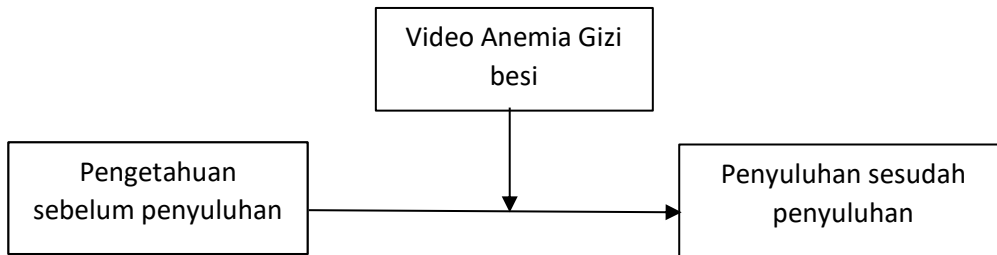
Bagi Intitusi

Siswi mendapatkan pengetahuan tentang anemia defisiensi zat besi pada remaja putri dan menjadikan salah satu media dalam mengedukasi siswa-siswi tentang anemia .

Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tentang media video dalam edukasi kesehatan.

E. Kerangka Konsep



Keterangan:

----- = variabel tidak diteliti

_____ = variabel yang diteliti

Penjelasan :

Dalam kerangka konsep terdapat 1 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini ialah pemberian video tentang anemia gizi besi pada remaja putri di sma negeri 1 turen, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini ialah pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Sasaran dalam penelitian ini ialah remaja putri di SMA N 1 Turen. Diharapkan setelah diberikan edukasi ini responden mendapatkan pengetahuan dan juga bisa menerapkan dalam kesehariannya.

Hipotesis

Ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian video tentang anemia gizi besi pada remaja putri di sma negeri 1 turen.